

**PENGARUH LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR DAN PR
TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSET*) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

EMA RACHMAWATI

2009210024

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

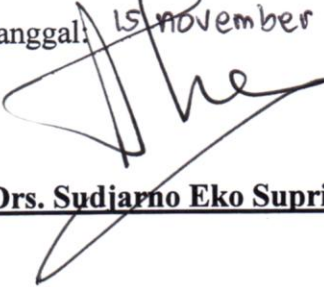
2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ema Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 agustus 1990
N.I.M : 2009210024
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR dan PR terhadap ROA (*return on asset*) pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 15 November 2013


(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal: 18 November 2013


(Mellyza Silvi, S.E.,M.Si.)

**PENGARUH LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR DAN PR
TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Ema rachmawati

STIE Perbanas Surabaya

Email : rererachmawati@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR and PR simultaneously and partially have influence significant toward ROA on The Regional Development Banks. Samples in research are BPD Dki Jakarta Bank, BPD Jawa Timur Bank, BPD Kalimantan Timur Bank, BPD Riau Bank and BPD Sumatra Selatan Bank. Data and data collecting method in this research uses secondary data. The data are taken from published financial report of The Regional Development Banks begun from first quarter at year 2009 until quarter at year 2012. The technique of data analysis uses multiple regression analysis. The result of the research showed that LDR, LAR, NPL, APB, IRR, FACR and PR simultaneously have influence significant toward ROA on The Regional Development Banks. LDR, NPL and IRR partially have influence negative insignificant toward ROA on The Regional Development Banks. LAR partially have influence positive insignificant toward ROA on The Regional Development Banks. And the other hand, APB partially have influence positive significant toward ROA on The Regional Development Banks. BOPO, FACR and PR partially have influence negative significant toward ROA on The Regional Development Banks. And among the ten variable most dominant variable was the LDR.

Key word : Return on Asset, On The Regional Development Banks LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR and PR

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan

dana, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana dengan cara membeli dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank

dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak terjadi pada bank umum swasta nasional go public yang menjadi obyek penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank menurut Lukman Dendawijaya, 2009:115 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Rumus ini menggunakan rasio:

Loan to asset ratio (LAR)

Loan to asset ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dimana semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Lukman Dendawijaya 2009:117).

Risiko Kredit

Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau

ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Veithzal Rivai :2007). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Denda wijaya, 2009: 123):

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai, 2007 : 813). Risiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi karena perubahan surat berharga. Menurut Veithzal Rivai, 2007:725 rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Risiko Operasional

Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya

Pengertian ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu bank adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih antara laba bersih yang diperoleh bank selama masa tertentu terhadap total aktiva.

Risiko Permodalan

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau

kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Lukman Dendawijaya (2009:120), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aspek permodalan adalah:

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini yang memberikan gambaran kemampuan dari manajemen bank dalam besarnya aktiva yang dimiliki bank terhadap modal.

Primary Ratio (PR)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal yang tersedia mampu mengimbangi atau menutupi asset yang telah digunakan oleh bank.

Hipotesis yang diajukan adalah

- (1) LDR, LAR, NPL, APB, IRR,BOPO, FACR dan PR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank pembangunan daerah.
- (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank pembangunan daerah.
- (3) LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank pembangunan daerah.
- (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA

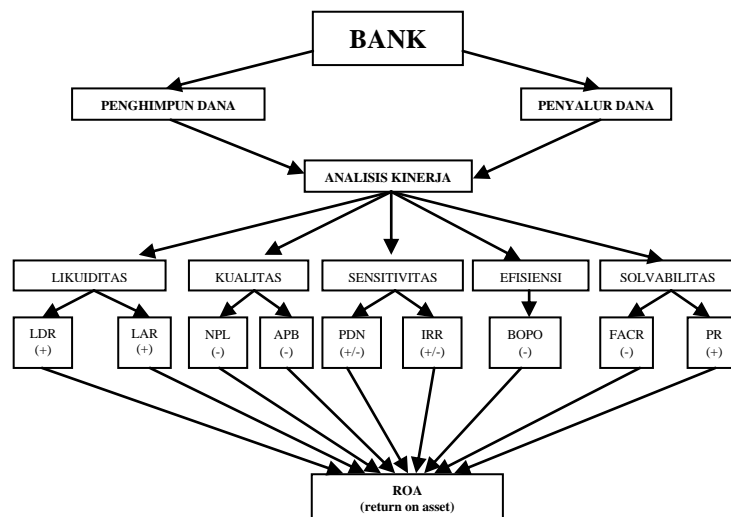
- bank pembangunan daerah.
- (5) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank pembangunan daerah.
- (6)IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank pembangunan daerah.
- (7) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank bank pembangunan daerah.
- (8) FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank pembangunan daerah.
- (9) PR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu : (1) Berdasarkan tujuannya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian kausal. (2) Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, yaitu data yang

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



dikumpulkan oleh pihak lain yang belum diolah, yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan bank umum swasta nasional go public periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah :

$$\text{LDR} = X_1$$

$$\text{LAR} = X_2$$

$$\text{NPL} = X_3$$

$$\text{APB} = X_4$$

$$\text{IRR} = X_5$$

$$\text{BOPO} = X_6$$

$$\text{FACR} = X_7$$

$$\text{PR} = X_8$$

Sedangkan variabel tergantung adalah :

$$\text{ROA} = Y$$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

LDR Perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor satu.

LAR Perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen

dan mengukurnya dengan rumus nomor dua.

NPL Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor lima.

APB Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor enam.

IRR Perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sepuluh.

BOPO Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sebelas.

FACR perbandingan antara total aktiva tetap dan

inventaris dengan total modal Bank pada Bank Pembangunan Daerah Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor Sembilan belas (19).

PR perbandingan antara modal dengan total *assets* yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua puluh (20).

Variabel terikat :

Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor lima belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pembangunan daerah. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan daerah yang memiliki total aset antara lima belas – tiga puluh lima triliun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang termasuk sampling pada penelitian ini adalah Bank DKI Jakarta, Bank Jawa

Timur, Bank Kalimantan Timur, Bank Riau, Bank Sumatra Selatan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR dan PR terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -0,071 - 0,020 X_1 + 0,081 X_2 - 0,178 X_3 + 0,194 X_4 - 0,004 X_5 - 0,070 X_6 - 0,028 X_7 - 0,125 X_8 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = LAR

X_3 = NPL

X_4 = APB

X_5 = IRR

X_6 = BOPO

X_7 = FACR

X_8 = PR

e = Variabel

pengganggu di luar model

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi variabel LDR, LAR dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel NPL, APB, dan BOPO, FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan perhitungan program SPSS ver. 11,6 for windows, diperoleh perhitungan uji t yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari *LDR* (X_1), *LAR* (X_2), *NPL* (X_3), *APB* (X_4), *IRR* (X_5), *BOPO* (X_6), *FACR* (X_7), *PR* (X_8), terhadap variabel tergantung *ROA* (Y). Untuk mempermudah dalam melakukan analisis regresi linear berganda, berikut disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 11.5 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -0,071 - 0,020 X_1 + 0,081 X_2 - 0,178 X_3 + 0,194 X_4 - 0,004 X_5 - 0,070 X_6 - 0,028 X_7 - 0,125 X_8 + e$$

Uji F (uji serempak)

Dengan (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 71 sehingga $F_{tabel}(0,05; 8; 71) = 2,0737$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,744 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 74,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 25,6 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Uji T (Uji parsial)

Uji *t* dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, LAR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variable NPL, APB, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, serta variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan LDR dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,644 < t_{tabel} 1.6669$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_1 (LDR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,5776 yang berarti secara parsial variabel X_1 (LDR) memberikan

kontribusi sebesar 57,76 persen terhadap variabel Y (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan LAR dapat dilihat bahwa hasil $t_{hitung} 1,784 > t_{tabel} 1.6669$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_2 (LAR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0424 yang berarti secara parsial variabel X_2 (LAR) memberikan kontribusi sebesar 4,24 persen terhadap variabel Y (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa NPL mempunyai $t_{hitung} -2,653$ dan $t_{tabel} -1.6669$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_3 (NPL) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,09 yang berarti secara parsial variabel X_3 (NPL) memberikan kontribusi sebesar 9 persen terhadap variabel Y (ROA).

Berdasarkan perhitungan APB dapat dilihat dengan hasil $t_{hitung} 2,889$ dan t_{tabel} sebesar -1.6669 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_3 (APB) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,1049 yang berarti secara parsial variabel X_4 (APB) memberikan kontribusi sebesar 10,49 persen terhadap Y (ROA).

Berdasarkan perhitungan IRR maka dapat dilihat hasil $-t_{tabel} - 1,9944 < t_{hitung} - 0,533 < t_{tabel} 1,9944$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_5 (IRR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,3969 yang berarti secara parsial variabel X_5 (IRR) memberikan kontribusi sebesar 39,69 persen terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan perhitungan BOPO maka dapat dilihat hasilnya bahwa $t_{tabel} 5,973$ dan $t_{tabel} -1,6669$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_6 (BOPO) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,3340 yang berarti secara parsial variabel X_6 (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 33,40 persen terhadap variabel Y (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan FACR dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -3,512 dan t_{tabel} sebesar -1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 3,512 < t_{tabel} - 1,6669$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar -0,1482 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 14,82 persen terhadap ROA.

Berdasarkan perhitungan PR

dapat dilihat hasil t_{hitung} sebesar -4,293 dan t_{tabel} sebesar 1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 4,293 < t_{tabel} 1,6669$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar -0,2279 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 22,79 persen terhadap ROA.

Hasil Analisis Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2009 sampai Triwulan IV tahun 2012. koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,862 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi atau R square adalah 0,744 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 74,4 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 25,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009

sampai dengan Triwulan IV tahun 2012 dapat diterima.

Hasil Analisis Uji t (uji parsial)

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 57,76 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,24 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 10,49 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 39,69 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 33,40 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 14,82 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 22,79 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 57,76 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 4,24 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,009 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 10,49 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 39,69 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 33,40 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 14,82 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 20,61 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Periode penelitian yang digunakan selama 4 tahun mulai dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012.

Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah PT. BPD DKI, PT. BPD Jawa Timur, PT. BPD Kalimantan Timur, PT. BPD Riau, dan PT. BPD Sumatra Selatan yang masuk dalam sampel penelitian.

Variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar 33,40 persen. Bank Pembangunan Daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dengan cara lebih mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan upaya

meningkatkan pendapatan operasional.

Variabel FACR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar sebesar 14,82 persen. Bank Pembangunan Daerah diharapkan untuk mengurangi alokasi dana ke aktiva tetap, sehingga dapat memperbesar dana yang dialokasikan ke aktiva produktif.

Variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar sebesar 0,009 persen. Bank Pembangunan Daerah diharapkan untuk meningkatkan kualitas kredit dengan cara menekan jumlah kredit bermasalah dengan menjalankan *prudential banking*, artinya sangat selektif dan berhati-hati dalam memberikan kreditnya.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang minimal lebih dari lima periode dengan harapan memperoleh hasil peneliti yang lebih signifikan. Karena pada penelitian ini yang hanya menggunakan empat periode penelitian dengan hasil variabel yang berpengaruh signifikan tidak terlalu banyak. Selain dari periode penelitian, sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif misalnya : untuk aspek sensitifitas dapat menambahkan variabel PDN, untuk aspek efisiensi dapat menambahkan variabel FBIR dan AU dan untuk aspek solvabilitas dapat menambahkan variabel CAR sebab pada penelitian ini yang hanya menggunakan variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR dan

PR hanya berpengaruh sebesar 74,4 persen dan sisanya sebesar 25,6 persen masih dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa. 2012. "*Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FACR, dan PR terhadap return on asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

BankIndonesia.Laporan Keuangan dan Publikasi Bank.(<http://www.bi.go.id>).

Dahlan siamat. 2010. Manajemen Lembaga Keuangan : Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas.

Ibnu fariz syarifudin.2012 "*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap return on asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*".Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisikedua.Malang: Ghalia Indonesia.

Martono. 2008. Bank Dan Keuangan Lain : Penerbit Ekonosia

Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Suhartini. 2011 "*Pengaruh IPR, APB, NPL, IRR, AU, BOPO, dan FACR*

terhadap return on asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional go Public". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.